

HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ABORTUS

Rosyida Khusna^{1,2*} Irawati Indrianiingrum², Islami²

¹RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Jln. Pegadaian Mayong No.12, Jepara, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kudus. Jl. Ganesha Raya No. 1 Purwosari, Kudus, Indonesia

*Corresponding author: 62024171043@std.umku.ac.id

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/ijb.v9i1.3147	<p>Abortus masih menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Peningkatan kasus perdarahan dan abortus di Jawa Tengah, termasuk di Kabupaten Jepara, menunjukkan perlunya perhatian khusus. Faktor pekerjaan dan pendidikan ibu diduga berperan penting terhadap kejadian abortus, namun penelitian terkait masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar ilmiah dalam upaya pencegahan dan penurunan angka kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan angka kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik , dengan pengambilan sampel retrospektif melibatkan sampel ibu hamil yang mengalami abortus inkompilit di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara tahun 2025 selama 2 bulan terakhir berjumlah 40 responden dengan teknik sampling Total Sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi Bersedia menjadi responden Pasien abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara dan kriteria eksklusi Ibu hamil pekerja yang mengalami perdarahan dengan instrument ceklis menggunakan rekam medis pasien kejadian abortus serta pendidikan dan pekerjaan, untuk uji menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukan untuk pendidikan $p\text{-value} = 0.014$, pekerjaan $p\text{-value} = 0.036$. lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka Ha diterima dan Ho ditolak . Hal ini dapat menunjukan bahwa ada Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.</p>
Article history: Received 2025-09-13 Revised 2025-09-14 Accepted 2025-09-17	
Kata kunci : pendidikan, pekerjaan, kejadian abortus Keywords: <i>education, occupation,</i> <i>abortion..</i>	<p>Abstract</p> <p>Abortion remains a leading cause of high maternal mortality in Indonesia. The increase in bleeding and abortion cases in Central Java, including Jepara Regency, highlights the need for special attention. Maternal occupation and education are suspected to play a significant role in abortion incidence, but related research is limited. Therefore, this study is crucial to provide a scientific basis for preventing and reducing maternal mortality..This study aims to determine the relationship between maternal occupation and education and the incidence of abortion at PKU Muhammadiyah Mayong Hospital in Jepara. This study uses a quantitative method with an analytical design, with retrospective sampling involving a sample of pregnant women who experienced incomplete abortion at PKU Muhammadiyah Mayong Jepara Hospital in 2025 during the last 2 months totaling 40 respondents with a Total Sampling sampling technique according to the inclusion and exclusion criteria, the inclusion criteria are Willing to be respondents Abortion patients at PKU Muhammadiyah Mayong Jepara Hospital and the exclusion criteria are pregnant women workers who experience bleeding with a checklist instrument using the medical records of abortion patients as well as education and occupation, for testing using the chi square test. The results of the study showed that for education $p\text{-value} = 0.014$, occupation $p\text{-value} = 0.036$. smaller than the significance level value $A < 0.05$. then Ha is accepted and Ho is rejected. This can indicate that there is a relationship between maternal education and occupation with the incidence of abortion at PKU Muhammadiyah Mayong Jepara Hospital.</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami setiap perempuan dengan organ reproduksi sehat, namun tetap memiliki risiko yang dapat mengancam keselamatan ibu, yaitu abortus. Abortus didefinisikan sebagai ancaman atau keluarnya hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, dengan batas usia kehamilan <20–22 minggu atau berat janin <500 gram (Ningsi, 2023).

Secara global, WHO (2020) mencatat 20 juta kasus abortus tiap tahun dengan 70.000 kematian ibu, sedangkan di Indonesia kejadian abortus diperkirakan 10–15% dari enam juta kehamilan per tahun (Putri Khoirun Nisa, 2023). Data Kementerian Kesehatan RI (2021) menunjukkan bahwa abortus masih termasuk penyebab utama kematian ibu selain perdarahan, hipertensi, dan infeksi (Khadiamsi et al., 2024). Di Jawa Tengah, angka ibu hamil yang mengalami perdarahan meningkat dari 22,5% pada tahun 2022 menjadi 34% pada tahun 2023 (SKI, 2023). Hal ini menandakan bahwa abortus dan komplikasi terkait masih menjadi masalah kesehatan serius yang perlu mendapat perhatian (FATIMATU, 2023).

Faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian abortus adalah pekerjaan dan pendidikan ibu. Sundari (2022) yang meneliti ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pleret melaporkan bahwa status pekerjaan berhubungan signifikan dengan abortus, dengan **odds ratio (OR) = 2,72** ($p = 0,046$) (Sundari, 2022). (Yemane et al., 2022) Faktor lain yang turut memengaruhi adalah umur ($OR = 4,13$), paritas ($OR = 4,64$), dan riwayat penyakit ($OR = 20,74$). Studi tersebut menegaskan bahwa ibu dengan pekerjaan tertentu lebih berisiko mengalami abortus dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian Yanti (2021) di RS UKMC juga menemukan hubungan signifikan antara faktor riwayat obstetri dan kejadian abortus, dengan **OR = 5,77** pada kelompok ibu dengan riwayat abortus sebelumnya (Yanti, 2021).

Fenta dkk. (2025) dalam analisis multi-negara di Afrika Sub-Sahara menemukan prevalensi abortus induksi sebesar **16,5%** (95% CI: 16,38–16,62). Pendidikan menengah ke atas berhubungan dengan peningkatan peluang abortus ($AOR = 2,64$; 95% CI: 2,56–2,70), sementara status bekerja justru menurunkan peluang abortus ($AOR = 0,67$; 95% CI: 0,65–0,68). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesadaran atau akses terhadap terminasi kehamilan, sedangkan status bekerja berpotensi memberikan proteksi melalui stabilitas ekonomi atau akses kesehatan yang lebih baik (Fenta et al., 2025).

Namun demikian, penelitian mengenai hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan kejadian abortus di wilayah Kabupaten Jepara, khususnya di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan data terbaru mengenai faktor sosiodemografi yang memengaruhi abortus. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan kejadian abortus pada konteks lokal, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar evidence-based dalam upaya pencegahan abortus serta penurunan angka kematian ibu di daerah maupun nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik, dengan pengambilan sampel retrospektif melibatkan sampel ibu hamil yang mengalami abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara tahun 2025 selama 2 bulan terakhir berjumlah 40 responden dengan teknik total Sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi berupa data rekam medis riwayat abortus, data pendidikan dan riwayat pekerjaan. Kriteria eksklusi berupa data

rekam medis yang tidak lengkap. Data rekam medis untuk pendidikan, pekerjaan serta abortus pasien. Data dikumpulkan dan diolah menggunakan spss, instrumen menggunakan ceklis dan untuk uji menggunakan uji chi square (Elvera & Yesita Astarina, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Pendidikan

Pendidikan	F	%
Dasar	14	35.0
Menengah	24	60.0
Atas	2	5.0
Total	40	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi pendidikan Ibu mayoritas menengah yaitu 24 resoponden (60.0%) dan yang minoritas pendidikan atas yaitu 2 responden (5.0%).

2. Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Bekerja	24	60.0
Tidak bekerja	16	40.0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui distribusi pekerjaan Ibu yang bekerja(Swasta, Wiraswasta, PNS dan Guru) yaitu 24 resoponden (60.0%) dan yang tidak bekerja yaitu 16 responden (40.0%).

3. Kejadian abortus

Kejadian abortus	F	%
Abortus Inkomplit	14	35.0
Abortus Imminen	26	65.0
Total	40	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi kejadian abortus pada Ibu yang abortus inkomplit yaitu 14 resoponden (35.0%) dan yang abortus imminen yaitu 26 responden (65.0%)

Analisis Bivariat

- a. Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

Pendidikan	kejadian abortus			P Value
	Abortus Inkomplit	Abortus Imminen	Total	
	f	f	F	
Dasar	9	5	14	
Menengah	5	19	24	0.014
Atas	0	2	2	
Total	14	26	40	

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas pendidikan ibu menengah dengan kejadian abortus abortus imminen yaitu 79.2%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.014 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

- b. Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

Pekerjaan	kejadian abortus			P Value
	Abortus Inkomplit	Abortus Imminen	Total	
	f	f	F	
Bekerja	12	12	24	0.036
Tidak bekerja	2	14	16	
Total	14	26	40	

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja dengan kejadian abortus imminen yaitu 87.5%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.036 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

Pembahasan

1. Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

Hasil penelitian mayoritas pendidikan ibu menengah dengan kejadian abortus imminen yaitu 79.2%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.014 lebih kecil

dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

Hasil penelitian Rakhmawati et al., (2023) dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 43 orang terdapat 6 orang yang tingkat pendidikannya SMP dan yang tertinggi tingkat Pendidikan SMA yaitu ada 30 orang. Sedangkan hasil uji chi-square didapat hasil Asymp.Sig 0,016 yang berarti nilai p value $0,016 < \alpha 0,05$ H0 ditolak Ha diterima bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan ada pengaruh terjadinya abortus di ruang ibu dan anak di RSU Islam Harpan Anda kota Tegal (Rakhmawati et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Saragih (2021), hasil uji chi-square menunjukkan bahwa sig-p = (0,004), yang lebih kecil dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan aborsi (Siregar & Saragih, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai teori Notoatmodjo (2018), bahwa tingkat pendidikan adalah tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang baik formal maupun non formal. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah tingkat Pendidikan secara formal (Notoatmodjo ., 2018).

Menurut penelitian, kejadian paling tinggi terjadi pada tingkat dasar, yaitu SD dan SMP, dengan jumlah 9 orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang mereka miliki akan semakin besar. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi tentang kehamilan dan kejadian lainnya.

2. Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

Hasil penelitian mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja dengan kejadian abortus imminen yaitu 87.5%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.036 lebih

kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

Hasil penelitian Rakhmawati et al., (2023) Berikut penjelasannya, dari 43 responden terdapat 29 orang bekerja dan 7 orang tidak bekerja. Sedangkan hasil uji chi-square diperolah nilai Asymp.Sig 0,036 itu berarti p value $\leq 0,05$ ($p 0,036 \leq \alpha 0,05$) dengan begitu H0 ditolak Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap terjadinya abortus di ruang ibu dan anak RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal. (Rakhmawati et al., 2023).

Hasil penelitian Massa et al. (2024) yang dilakukan dari Februari hingga April tahun 2023 di IGD RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluk Utara menunjukkan nilai signifikan (0,006). Ini menunjukkan bahwa ada korelasi rendah antara pekerjaan dan kasus abortus di IGD RSUD Maba, dengan korelasi $r=0,290$ (Massa et al., 2024)

Ibu yang bekerja memiliki beban dua kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Adanya peningkatan beban kerja pada ibu yang bekerja disebabkan oleh beban fisik dan psikis lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Dengan melemahnya kondisi fisik seorang ibu, maka hal ini dapat berdampak pada kasus kesehatannya yang mengalami penurunan sehingga menjadi risiko besar terjadi abortus(Setiawati, 2022).

Menurut analisa peneliti selain beban fisik, ibu yang bekerja juga memiliki beban psikis lebih tinggi akibat banyaknya energi dan waktu yang diperlukan sehingga dapat memicu stres dan berdampak pada kesehatan ibu. Kesehatan janin sangat bergantung pada kesehatan ibu sehingga hal ini berbanding lurus dimana jika kesehatan ibu menurun maka dapat berdampak juga pada janin.

IV. KESIMPULAN

Untuk hasil analisis statistik uji *chi squere* diperoleh pendidikan *p value* = 0.014, dan pekerjaan *p value* = 0.036. lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

DAFTAR PUSTAKA

- Elvera, D., & Yesita Astarina. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Penerbit Andi.
- FATIMATU, H. (2023). *FAKTOR RISIKO KEJADIAN ABORTUS DI RSUD CILACAP TAHUN 2022*. Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Fenta, S. M., Demisse, A., & Worku, T. (2025). Pooled prevalence of induced abortion and associated factors among reproductive age women in sub-Saharan Africa: A Bayesian multilevel approach. *Frontiers in Public Health*, 13, 1588412. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1588412>
- Khadiamsi, A. A., Najamuddin, Rahim, R., Sakti, D. S., & Muhammad Dahlan. (2024). Hubungan Jarak Kehamilan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Abortus di RSIA Ananda Makassar Tahun 2021. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 8(1), 8–16.
- Massa, S., Awatiszahro, A., Inti, S., Kusumawati, L. S., & Himmah, F. R. (2024). Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Abortus di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(2), 136–145.
- Ningsi, A. (2023). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Nasmedia.
- Notoatmodjo . (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri Khoirun Nisa, F. K. (2023). Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Abortus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 90–99.
- Rakhmawati, S., Indrawati, N. D., Mulyanti, L., & Mustika, D. N. (2023). Faktor Pengaruh Terjadinya Abortus Inkomplit Di Ruang Ibu Dan Anak Rsu Islam Harapan Anda Kota Tegal. *Seminar Nasional Kebidanan Unimus*.
- Setiawati, D. (2022). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ABORTUS. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 207–218.
- Siregar, S. A., & Saragih, R. (2021). Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian abortus di rsu muhammadiyah medan tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 77–86.
- SKI. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes.
- Sundari, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Pleret. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 13(2), 45–52.
- Yanti, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di RS UKMC. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 77–85.
- Yemane, S., Teklu, A., & Tsegay, G. (2022). Unveiling 10-year dynamics of pregnancy termination across Sub-Saharan Africa: A multilevel study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04567-1>